

**PEMBUATAN SUPLEMEN HERBAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
IMUNITAS PADA MASYARAKAT BERESIKO TINGGI TERHADAP COVID-
19 DI KELOMPOK PENGAJIAN AL-FALAH DESA KEMUNING LOR-
KECAMATAN ARJASA**

Ramadhan Taufika¹⁾, Christa Dyah utami²⁾, Riskha Dora Chandra Dewi³⁾

^{1,2}Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip Kotak Pos 164, Jember

³Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip Kotak Pos 164, Jember

E-mail: ramadhantaufika@polije.ac.id

Abstract

World Health Organization (WHO) has designated Covid-19 as a pandemic since March 11, 2020. One of the important components in dealing with the threat of the Covid-19 pandemic is care for high-risk community groups. Jember Regency as one of the regencies that has experienced an increase in the percentage of the elderly from 2018 to 2020 requires special attention regarding the prevention of Covid-19 transmission in the elderly. One of the villages in the Arjasa District, Jember Regency which is being assisted by the Jember State Polytechnic is Kemuning Lor Village. Based on the results of a survey to service partners, several problems that need to be resolved among the elderly are the lack of knowledge about increasing immunity during the Covid-19 pandemic, the use of plants in the residents' yards is still not optimal for increasing body immunity and the lack of knowledge about business management and creating products that can be marketed during a pandemic. The solution provided by the proposer team is to provide education and socialization about the importance of maintaining immunity during the Covid-19 pandemic, training on making wedang uwuh products with materials from residents' yards, the proposing team will provide business management training, marketing management both conventionally and online via e-mail. -commerce. The result of service activities is that partner knowledge about the importance of maintaining immunity in partners increases and partners' entrepreneurial spirit increases.

Keywords: Covid-19, education, elderly, immunity, wedang uwuh

Abstrak

World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020. Salah satu komponen penting dalam menangani ancaman pandemi Covid-19 adalah perawatan pada kelompok masyarakat dengan resiko tinggi. Kabupaten Jember sebagai salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan persentase lansia mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan penularan Covid-19 pada lansia. Salah satu desa di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang menjadi binaan Politeknik Negeri Jember adalah Desa Kemuning Lor. Berdasarkan hasil survey kepada mitra pengabdian, beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan di kalangan lansia adalah kurangnya pengetahuan mengenai peningkatan imunitas pada saat pandemi Covid-19, pemanfaatan tanaman yang ada di pekarangan warga masih belum optimal untuk peningkatan imunitas tubuh dan minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha maupun menciptakan produk yang dapat dipasarkan pada saat pandemi. Solusi yang diberikan tim pengusul yaitu memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga imunitas pada saat pandemi Covid-19, pelatihan pembuatan produk wedang uwuh dengan bahan dari pekarangan warga, tim pengusul akan memberi pelatihan manajemen usaha, manajemen pemasaran baik secara konvensional maupun secara online melalui *e-commerce*. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah pengetahuan mitra tentang pentingnya menjaga imunitas pada mitra meningkat dan jiwa kewirausahaan mitra meningkat.

Kata Kunci: Covid-19, edukasi, lansia, imunitas, wedang uwuh

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020. Data WHO menunjukkan bahwa sampai dengan tanggal 13 April 2021, terdapat lebih dari 136 milyar kasus positif Covid-19 dengan 2,9 juta lebih kasus kematian akibat Covid-19 yang tersebar di 224 negara di seluruh dunia (Guan *et al.*, 2021). Pandemi virus Covid-19 yang menyerang sistem pernafasan mengakibatkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru berat sampai kematian (Guan *et al.*, 2021). Penularan virus Covid-19 terjadi antar manusia melalui droplet atau cairan tubuh penderita yang dapat keluar dan masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung, mulut dan kontak erat (Denniati & Annisa, 2021).

Salah satu komponen penting dalam menangani dampak pandemi Covid-19 adalah perawatan pada kelompok masyarakat dengan resiko tinggi atau populasi rentan (Shareen *et al.*, 2020). Kelompok lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang paling rentan terkena dampak penyakit Covid-19. Data WHO menunjukkan bahwa lebih dari 95% kematian terjadi pada usia lebih dari 60 tahun atau lebih, dan lebih dari 50% kematian pada berusia 80 tahun atau lebih (Guan *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan kasus Covid-19 di Indonesia yang menunjukkan bahwa angka mortalitas meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun sebanyak 8%, 55-64 tahun sebanyak 14%, dan 65 tahun keatas sebanyak 22% (Shereen *et al.*, 2020).

Kerentanan lansia pada pandemi Covid-19 disebabkan penurunan daya tahan dan penyakit komorbid pada lansia (Papadopoulos & Samplaski, 2021). Kabupaten Jember sebagai salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan persentase lansia mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan penularan Covid-19 pada lansia. Data BPS Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 persentase Lansia di Kabupaten Jember meningkat yaitu mulai berurut sebanyak 13,38%; 13,84%; dan 14,3%.

Salah satu desa di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang yang menjadi binaan Politeknik Negeri Jember adalah Desa Kemuning Lor. Penduduk Desa Kemuning Lor dengan persentase usia lansia sebanyak 11% memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan penularan virus Covid-19. Penduduk Desa Kemuning Lor memiliki proporsi penduduk wanita lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.

Penduduk wanita di Desa Kemuning Lor banyak tergabung dalam kelompok kegiatan tertentu seperti pengajian. Salah satu kelompok pengajian yang terdapat di Desa Kemuning Lor adalah kelompok pengajian Al Falah. Anggota kelompok pengajian ini terdiri dari 30 orang dan 20 orang diantaranya berusia 65 tahun keatas atau lansia. Usia 65 tahun keatas termasuk ke dalam kategori lansia. Kelompok pengajian ini berkegiatan pada bidang keagamaan tetapi anggota kelompok ini memiliki motivasi untuk tetap sehat dan belajar berwirausaha dengan memanfaatkan peluang usaha ditengah pandemi Covid-19. Berikut ini merupakan foto observasi kepada mitra pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Mitra Pengabdian Masyarakat

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan penularan virus Covid-19 pada kelompok lansia adalah melalui peningkatan imunitas (Shereen *et al.*, 2020). Permasalahan yang ada pada mitra kelompok pengajian Al Falah adalah kurangnya pengetahuan mengenai peningkatan imunitas terutama pada kalangan lansia. Menurut Kurniawan dan Sulaiman (2019) beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas pada lansia adalah penambahan suplemen tubuh. Berdasarkan kondisi geografis Desa Kemuning Lor yang didominasi oleh pekarangan dan masyarakat sekitar banyak menanam tanaman obat keluarga, sehingga diperlukan sebuah inovasi untuk menyajikan tanaman obat keluarga menjadi produk yang bernilai jual tinggi dan bermanfaat untuk menjaga imunitas dengan cara membuat produk wedang uwuh.

Beberapa solusi permasalahan yang dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat antara lain memberikan edukasi tentang pentingnya peningkatan imunitas, memberikan pelatihan pembuatan wedang uwuh, serta pelatihan pemasaran produk wedang uwuh menggunakan aplikasi *e-commerce*. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anggota mitra mengenai peningkatan imunitas tubuh, meningkatkan ketrampilan anggota mitra untuk membuat

dan memproduksi wedang uwuh, mengenalkan dan meningkatkan kemampuan pemasaran suatu produk kepada anggota mitra melalui aplikasi *e-commerce*. Selaras dengan strategi dan arah kebijakan desa Kemuning Lor dalam pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembuatan wedang uwuh untuk kesejahteraan masyarakat setempat, serta menumbuhkembangkan wirausaha lokal dengan cara membuka usaha mandiri berupa produksi wedang uwuh dengan bahan dari pekarangan warga.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yakni :

1. Kegiatan Edukasi

Pemaparan materi edukasi dilakukan selama satu kali tatap muka selama 30 menit. Sebelum penyampaian materi, anggota mitra pengabdian diberikan *pre-test* sebanyak 10 soal pilihan ganda. Materi yang akan disampaikan pada kegiatan ini yaitu mengenai pengetahuan tentang imunitas, kandungan rempah dalam wedang uwuh, dan manfaat rempah untuk imunitas tubuh. Setelah penyampaian materi, untuk mengetahui pemahaman mitra pengabdian diberikan *post test* sebanyak 10 soal pilihan ganda.

2. Pelatihan Pembuatan Wedang Uwuh

Pelatihan pembuatan wedang uwuh diawali dengan pemberian masker dan *handsanitizer* kepada anggota mitra. Pada tahap kegiatan ini, mitra diberikan pelatihan pembuatan wedang uwuh. Langkah selanjutnya peserta pelatihan mempraktekkan pembuatan wedang uwuh secara mandiri. Bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan wedang uwuh yaitu serutan kayu secang kering, jahe kering, daun pala kering, daun kayu manis kering, beberapa butiran ranting cengkeh, daun cengkeh kering, gula batu, serta air. Langkah pertama dalam pembuatan wedang uwuh adalah mencuci semua bahan yaitu lima batang kayu secang serit kering, lima buah daun pala kering, lima buah daun kayu manis kering, lima buah daun cengkeh kering, dan tiga buah jahe kering. Setelah dicuci, bahan-bahan tersebut dikeringanginkan selama 10 menit. Langkah selanjutnya bahan-bahan tersebut dimasukkan ke dalam panci yang sudah berisi air bersih sebanyak 500 ml lalu dipanaskan diatas kompor sampai mendidih dan air berubah menjadi warna merah. Air hasil rebusan disaring menggunakan saringan teh dan dituang ke

dalam gelas. Air hasil rebusan dapat ditambah satu sendok makan gula dan setengah sendok makan madu untuk menambah rasa manis. Satu sendok perasa aroma kopi/ mokka ditambahkan kedalam air rebusan tersebut sebagai perasa kopi. Pelatihan ini dilakukan selama 180 menit, satu kali tatap muka.

3. Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran

Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran yang dilaksanakan oleh anggota tim pengusul yaitu memberikan pengarahan terkait kewirausahaan, membuat desain kemasan dan merk dagang, memberikan pelatihan manajemen usaha, dan memberi pelatihan teknik pemasaran menggunakan aplikasi *e-commerce*.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam membuat wedang uwuh, memonitoring produk wedang uwuh yang siap dikonsumsi ataupun dijual, evaluasi respon pemahaman dilakukan secara lisan dengan tanya jawab langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim di Kelompok Pengajian Al Falah Desa Kemuning Lor antara lain yaitu:

1. Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi diikuti oleh mitra yaitu anggota kelompok pengajian Al-Falah yang tergolong lansia sebagai peserta sejumlah enam orang. Kegiatan edukasi dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Sebelum memasuki tempat pengabdian, mitra yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan diwajibkan menggunakan *hand sanitizer*, menjaga jarak, serta menggunakan masker. Mitra diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum kegiatan edukasi untuk mengetahui pengetahuan mitra tentang covid-19, serta pentingnya imunitas pada saat pandemi. Soal *pre-test* terdiri dari 10 soal dengan total point 100 yang berkaitan dengan Covid-19. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* mitra adalah 40.

Sesi edukasi terlaksana dengan baik dan mitra cukup antusias dalam menerima materi edukasi yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi antara pemateri dan mitra. Selama sesi diskusi, mitra cukup antusias dalam mengajukan pertanyaan. Suasana kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Edukasi Kepada Mitra

2. Pelatihan Pembuatan Wedang Uwuh

Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan wedang uwuh. Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat terkait sejarah wedang uwuh menggunakan media *power point*. Pada tahap ini, tim pengabdian telah membuat video tutorial terkait proses pembuatan wedang uwuh. Melalui video tutorial tersebut, mitra diajak melihat bersama cara pembuatan wedang uwuh dengan bantuan laptop. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan wedang uwuh

Pada tahap ini, mitra antusias melihat proses pembuatan wedang uwuh. Hal ini terlihat selama pemutaran video tutorial, mitra aktif berdiskusi dengan tim pengabdian meliputi bahan pembuatan wedang uwuh, kandungan senyawa aktif wedang uwuh, dan manfaat wedang uwuh bagi lansia. Kegiatan selanjutnya yaitu mitra mempraktikkan secara mandiri pembuatan wedang uwuh didampingi dengan tim pengabdian dan dua orang mahasiswa. Selama pelaksanaan tahap kegiatan ini, semua peserta dapat mempraktikkan pembuatan wedang uwuh.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik pengemasan produk wedang uwuh. Bahan-bahan wedang uwuh dimasukkan ke dalam satu plastik kemasan dan setengah sendok mokka dimasukkan ke dalam plastik klip agar tidak tumpah. Langkah berikutnya, plastik yang sudah berisi bahan wedang uwuh dimasukkan ke dalam kantong kemasan lalu di bagian luar ditempel stiker dengan nama merk Wedang Polije. Pembuatan desain kemasan dan pemberian nama merk berasal dari ide mitra yang pembuatannya didampingi oleh tim pengabdian. Berikut ini merupakan gambar kemasan Wedang Polije.

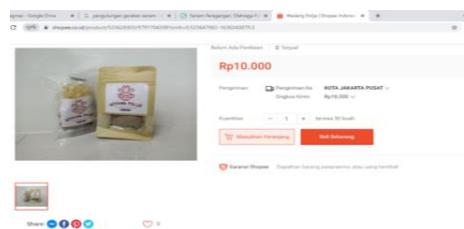


Gambar 5. Wedang Polije

4. Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran

Kegiatan ini dipandu oleh Tim pengabdian. Pelatihan manajemen produksi meliputi pelatihan pencatatan administrasi mengenai jumlah barang yang mampu terjual selama satu bulan, jumlah barang yang dapat diproduksi, jumlah pengeluaran, dan penghitungan laba. Teknik pemasaran yang dilakukan adalah menjual produk secara konvensional dengan cara menjual ke toko kelontong, menawarkan langsung ke warga, serta teknik pemasaran secara modern yaitu melalui aplikasi shopee.

Pelatihan teknik pemasaran melalui *e-commerce* kepada mitra meliputi pelatihan pembuatan akun shopee untuk mitra, pelatihan mengambil foto produk, pelatihan instalasi aplikasi shopee pada handphone dan pelatihan pemakaian shopee. Pelatihan ini dilakukan selama dua bulan dan dilakukan evaluasi setiap dua minggu sekali. Berikut ini merupakan akun aplikasi shopee untuk Wedang Polije.

Gambar 6. Aplikasi *e-commerce*

5. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada waktu 1 bulan setelah rangkaian kegiatan utama. Ketua kelompok mitra diwawancarai terkait praktik mandiri pembuatan wedang uwuh, jumlah produk wedang uwuh yang mampu terjual, dan kondisi kesehatan mitra. Berdasarkan hasil wawancara, 100 % mitra telah mampu membuat wedang uwuh secara mandiri sesuai dengan takaran dan kondisi kesehatan mitra juga lebih baik.

Pada tahap ini juga dilakukan monitoring terkait jumlah produk yang telah terjual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua mitra, bahwa jumlah wedang uwuh yang terjual secara konvensional selama satu bulan yaitu 30 buah dengan harga setiap kemasan Rp 10.0000,00. Mitra berkeinginan kuat untuk memproduksi dan menjual wedang uwuh ke masyarakat.

SIMPULAN

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan mitra tentang pentingnya menjaga imunitas pada saat pandemi. Pembuatan wedang uwuh meningkatkan imunitas mitra pada saat pandemi. Pelatihan pembuatan wedang uwuh dapat digunakan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mitra dengan cara meningkatkan kemampuan mitra dalam memproduksi bahan wedang uwuh secara mandiri dan menjual ke masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan pendanaan program ini melalui hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Sumber Dana PNBPN Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Chattu VK & Yaya S. 2020. Emerging infectious diseases and outbreaks: implications for women's reproductive health and rights in resourcepoor settings. *Reproductive health* 17:43
- Denniati, E.N. & Annisaa. 2021. Hubungan Tren Bresepeda dimasa Pandemi Covid-19 dengan Imunitas Tubuh Lansia. *Sport Science and Health*. 3(3).
- Guan WJ, Ni ZY, Hu Y, Liang WH, Ou CQ, He JX. 2020. Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *N Engl J Med* Feb 28 [Epub ahead of print]. doi:10.1056/NEJMoa2002032.
- Kurniawan, I. & Sulaiman. 2019. Hubungan Olahraga, Stress, dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi di Posyandu Lansia di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota. *JPSH*, 1 (1).
- Papadopoulos, V., Li, L., & Samplaski, M. (2021). Why does COVID-19 kill more elderly men than women? Is there a role for testosterone? *Andrology*, 9(1), 65–72. <https://doi.org/10.1111/andr.12868>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>